

## **MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA MELALUI PENERAPAN METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Lailatuz Zahro<sup>1\*</sup>, Kinnanah<sup>2</sup>

1 MI Miftahul Ulum

2 MI Nahdlatul Athfal

\*Corresponding Penulis: Lailatul Zahro. e-mail addresses: lailatuszahro87@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Banyuputih-Situbondo melalui penerapan metode Student Team Achievement Division (STAD). Metode STAD dipilih karena memiliki pendekatan kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok untuk belajar bersama dan saling membantu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak, yang terlihat dari peningkatan nilai dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode STAD dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam seperti Akidah Akhlak.*

**Kata kunci:** Daya Serap Siswa, Metode STAD, Akidah Akhlak, Pembelajaran Kolaboratif, Penelitian Tindakan Kelas.

### **PENDAHULUAN**

Berhasilnya tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan guru yang tertuang di dalam setiap RPP sebagai perangkat pembelajaran, terutama mata pelajaran pendidikan agama yang memang ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief Sadiman (1996 : 13) Bawa proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/ metode ke penerima pesan

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik. Ketika kegiatan belajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar anak didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moch. Sochib, 1998 : 42). Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini termasuk di Sekolah Dasar, yaitu PAIKEM. Interaksi belajar mengajarnya menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Tetapi idealnya pada kontinum yang tertinggi baik pelibatan aspek mental maupun fisik anak didik

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berke-sinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini

menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, yaitu “Berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)”. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024 di Kelas VI jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel : I Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

NO	URAIAN	HASIL SIKLUS I
1	Nilai rata-rata tes	65,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Prosentase ketuntasan belajar	65,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode *Student Team Achievement Devision (STAD)* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,50 dan ketuntasan belajar mencapai 13% atau ada 6 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 65,50 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 13%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model *Student Team Achievement Devision (STAD)*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024 di Kelas VI dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel : II Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

NO	URAIAN	HASIL SIKLUS II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	75,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,00 dan ketuntasan belajar mencapai 15% atau ada 12 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Student Team Achievement Devision (STAD)*.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2024 di Kelas VI dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3 dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel : III Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus III

NO	URAIAN	HASIL SIKLUS III
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	85,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,00 dan dari 20 siswa telah tuntas sebanyak 17 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model *Student Team Achievement Devision (STAD)* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan

## KESIMPULAN

Penerapan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VI di MI Mifahul Ulum Pandean Wonorejo mampu meningkatkan daya serap siswa. Hal ini bisa dibuktikan melalui hasil belajar mengalami peningkatan, yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,00%), siklus II (75,00%), siklus III (85,00%).



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara), 1996
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineksa Cipta), 2002
- Belajar Asik Dengan PAIKEM, *Jawa Pos*, 20 Januari 2009, Untukmu Guruku
- Dwi Wahyuni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang), 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi* (Jakarta; Balitbang Kurikulum), 2004
- Erman, *Asesmen Proses Dan Hasil Dalam Pembelajaran Matematika*. (Bandung; Remaja Rosdakarya), 2003
- Firdaus, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta ; Dirjen Pendais Depag R.I.), 2008
- Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung; Alfabeta), 2010
- Moh. Sochib, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1998
- Nasution S, *Prinsip-Prinsip Belajar*, (Bandung; Jemars), 1982
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung; Nusa Media), 2005
- Suparno, dkk., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2001
- Solihatin, Etin dkk., *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta; Bumi Aksara), 2007